

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan *food and beverage* adalah salah satu sektor perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang industri makanan dan minuman. Perusahaan *food and beverage* memiliki peranan penting dalam kebutuhan masyarakat karena dalam keadaan apapun orang akan tetap mengkonsumsi makanan dan minuman sebagai kebutuhan dasar sehingga diperkirakan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang cukup baik. Dilansir dari website Kemenperin.go.id, industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Capaian kinerja selama ini tercatat konsisten terus positif, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja.

Selain itu, jumlah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI mengalami penambahan perusahaan setiap tahunnya. Berikut data grafik jumlah perusahaan *food and beverage*:

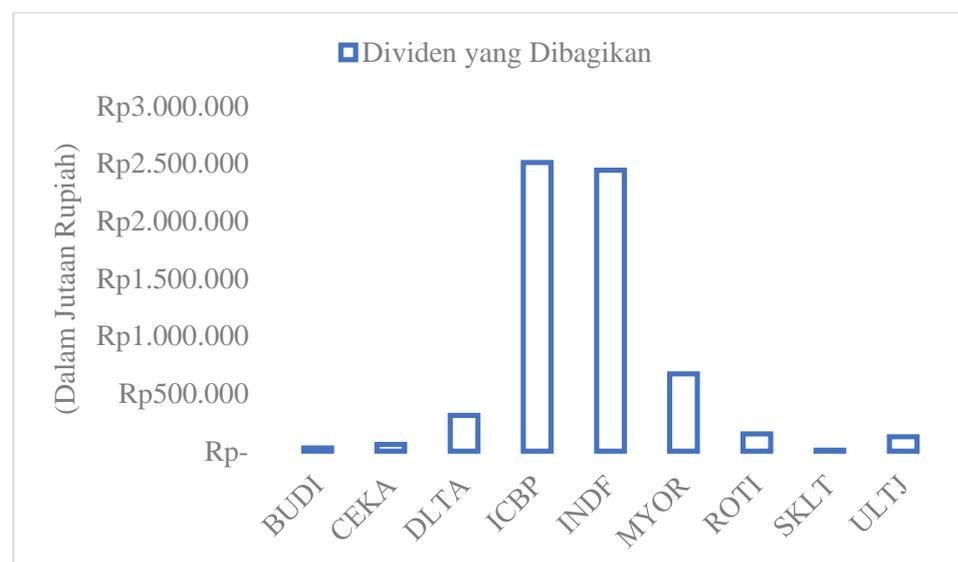


Sumber: www.idx.co.id

**Gambar 1.1 Jumlah Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI
Periode 2017-2023**

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa jumlah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penambahan jumlah perusahaan dari tahun ke tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan *food and beverage* memiliki prospek yang baik untuk terus berkembang.

Perusahaan *food and beverage* juga merupakan perusahaan yang stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh musim ataupun perubahan kondisi perekonomian. Ketika kondisi suatu perusahaan sudah stabil maka perusahaan cenderung akan membagikan sebagian keuntungannya kepada para investor yang berbentuk dividen, maka dari itu perusahaan *food and beverage* ini pada umumnya konsisten membagikan dividen kepada para investor. Penjelasan tersebut diperkuat dengan grafik berikut:



Sumber: Laporan Keuangan 2020 (data diolah penulis)

Gambar 1.2 Dividen yang Dibagikan Sampel Perusahaan *Food and Beverage* pada Tahun 2020

Gambar 1.2 menggambarkan bahwa perusahaan BUDI membagikan dividennya sebesar Rp 26,99 miliar, perusahaan CEKA membagikan dividen sebesar Rp 59,50 miliar, selanjutnya perusahaan DLTA membagikan dividen sebesar Rp 312,26 miliar, kemudian perusahaan ICBP membagikan dividen sebesar Rp 2,51 triliun, selanjutnya perusahaan INDF membagikan dividen sebesar Rp 2,44 triliun, perusahaan MYOR membagikan dividen sebesar Rp 670,76 miliar, kemudian perusahaan ROTI membagikan dividen sebesar Rp 149,53 miliar, perusahaan SKLT membagikan dividen sebesar Rp 9,32 miliar, dan perusahaan ULTJ membagikan dividennya sebesar Rp 124,78 miliar. Dari penjelasan tersebut bahwa ICBP menjadi perusahaan yang membagikan dividen terbesar diantara perusahaan *food and beverage* lainnya. Besar kecilnya jumlah dividen yang dibagikan tergantung pada aturan atau kebijakan dividen yang telah ditetapkan oleh masing-masing perusahaan karena setiap perusahaan memiliki kebijakan dividen yang berbeda-beda (Goldwin & Handayani, 2022). Kebijakan dividen tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, dari hasil penelitian terdahulu terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen diantaranya yaitu *leverage* dan profitabilitas.

Total hutang PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) tercatat sebesar Rp 53,27 triliun atau naik 342,44 persen dibanding akhir tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp 12,04 triliun. Sedangkan untuk sisi ekuitas tercatat sebesar Rp 50,32 triliun atau naik 88,68 persen dibanding akhir tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp 26,67 triliun. Kemudian untuk total utang yang dimiliki PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) tercatat sebesar Rp 84 triliun atau naik 100 persen dibanding

akhir tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp 42 triliun. Sedangkan pada sisi ekuitas tercatat sebesar Rp 79,14 triliun atau naik 46 persen dibanding akhir tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp 54,20 triliun.

Kenaikan total utang ataupun total ekuitas akan berpengaruh terhadap nilai *leverage* suatu perusahaan, karena *leverage* dapat dihitung melalui jumlah utang terhadap jumlah modal. Selain itu, nilai *leverage* ini akan mempengaruhi pembagian dividen pada sebuah perusahaan. Karena *leverage* dapat memberikan informasi bagi manajemen perusahaan apakah kondisi perusahaan dalam keadaan stabil ataupun tidak. Ketika perusahaan memiliki kondisi yang stabil maka manajemen akan mengembangkan kebijakan dividennya dengan tujuan untuk menjaga kepercayaan para pemegang saham. Nilai *leverage* yang semakin besar akan menyebabkan pembagian dividen semakin menurun, sebaliknya semakin rendah *leverage* perusahaan karena menipisnya jumlah kewajiban yang dibayarkan maka dividen yang dibagikan semakin tinggi. Menurut Kasmir (2018:151) *leverage* menggambarkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utangnya melalui aktiva maupun ekuitas dan berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dalam pemenuhan aktiva dan modal. Oleh karena itu, ketika perusahaan dengan tingkat penggunaan hutang yang tinggi, maka perusahaan akan memprioritaskan pembayaran hutangnya sehingga dividen yang dibagikan akan menurun bahkan bisa saja tidak dibagikan (Krisardiyansah & Amanah, 2020).

Total laba bersih PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) tercatat sebesar Rp 123,5 miliar pada tahun 2020 atau turun 61,14 persen dibanding akhir tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp 317,8 miliar. Adapun total aset tercatat sebesar Rp 1,23 triliun

pada tahun 2020 atau turun 13,99 persen dibanding akhir tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp 1,43 triliun. Selanjutnya untuk total laba bersih PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) tercatat sebesar Rp 168,6 miliar pada akhir tahun 2020 atau turun 28,71 persen dibanding akhir tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp 236,5 miliar. Adapun total aset tercatat sebesar Rp 4,45 triliun pada tahun 2020 atau turun 4,91 persen dibanding akhir tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp 4,68 triliun.

Terjadinya penurunan total laba ataupun aset akan berpengaruh terhadap nilai profitabilitas perusahaan, karena profitabilitas dapat dihitung melalui laba bersih terhadap total aset. Nilai profitabilitas ini akan mempengaruhi pembagian dividen karena semakin tinggi nilai profitabilitas yang dihasilkan perusahaan, maka akan semakin tinggi pula dividen yang akan dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham. Sebaliknya, semakin rendah nilai profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka akan semakin rendah pula dividen yang akan dibagikan perusahaan. Menurut Sudana (2015:25) profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimilikinya, seperti aktiva, ekuitas, ataupun penjualan perusahaan. apabila nilai profitabilitas ini semakin tinggi, maka perusahaan semakin baik karena laba yang diperoleh semakin besar. Oleh karena itu, jika perusahaan tidak memperoleh laba maka akan berdampak buruk bagi para pemegang saham dengan kepentingan dividennya. Profitabilitas dapat mempengaruhi kebijakan dividen karena profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu dan laba tersebutlah yang pada akhirnya akan dijadikan

sebagai dasar untuk menentukan kebijakan pembagian dividen (Miftahudin et al., 2022).

Berdasarkan penjelasan fenomena diatas yang diperkuat oleh data yang terdapat pada laporan keuangan beberapa sampel perusahaan *food and beverage* yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) kedua perusahaan tersebut mengalami kondisi kenaikan *leverage*, namun perusahaan tetap membagikan dividennya secara konsisten kepada para pemegang saham. Sementara itu, PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) mengalami kondisi penurunan profitabilitas, namun perusahaan tetap membagikan dividennya secara konsisten kepada para pemegang saham. Dimana pada tahun 2020 tersebut terjadi peristiwa pandemi covid-19 yang secara natural ekonomi menurun, namun hal tersebut tidak menjadikan perusahaan menahan labanya dan tetap membagikan dividennya secara konsisten. Kondisi perusahaan seperti inilah yang akan dicari investor untuk menanamkan modalnya, karena investor pada umumnya memiliki motivasi untuk meningkatkan kekayaan dirinya ketika berinvestasi di pasar modal yaitu dengan mendapatkan dividen. Dengan menjaga keseimbangan dividen akan meningkatkan kepercayaan para investor kepada perusahaan sehingga membuat para investor tidak ragu untuk menanamkan modalnya (Darmawan & Nurfadillah, 2022).

Dividen merupakan salah satu bagian dari laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu yang dibagikan kepada pemegang saham. Pembagian dividen ini terjadi jika perusahaan tersebut memperoleh laba (Sugeng, 2020:393). Dalam mengambil sebuah keputusan untuk membagikan dividen, perusahaan

diwajibkan untuk mempertimbangkan akan berkembang tumbuhnya perusahaan. pentingnya kebijakan dividen untuk perusahaan, dikarenakan dari keijakan dividen tersebutlah akan terlihat kinerja perusahaan sedang mengalami kenaikan ataupun penurunan. Arti dari kebijakan dividen itu sendiri merupakan suatu keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang (Musthafa, 2017:141).

Selain penjelasan fenomena diatas berikut beberapa hasil pada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *leverage* dalam penelitian Hapsari & Fidiana (2021) menyatakan bahwa *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Didukung pula oleh penelitian Tehresia et al., (2023) bahwa *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio*). Namun beberapa penelitian mengungkapkan sebaliknya, seperti penelitian Saputro & Immanuela (2022) hasil penelitiannya menyatakan bahwa *leverage (Debt to Equity Ratio)* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Kemudian penelitian Krisardiyansah & Amanah (2020) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Selanjutnya beberapa hasil pada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan profitabilitas, dalam penelitian Safitri & Rahayu (2022) menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen secara parsial. Penelitian tersebut sejalan dengan Pratiwi & Purwaningsih (2022) yang menyimpulkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset*

secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun beberapa penelitian menyatakan kontra, diantaranya Hamdan & Asyik (2020) menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Kemudian Anisah & Fitria (2019) menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan penjelasan fenomena diatas serta terdapat hasil yang inkonsisten pada penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Survei pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023).**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *leverage*, profitabilitas dan kebijakan dividen pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2023.
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2023.
3. Bagaimana pengaruh *leverage* dan profitabilitas secara parsial maupun secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2023.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui *leverage*, profitabilitas dan kebijakan dividen pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* dan profitabilitas secara parsial maupun secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2023.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yang diuraikan yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Kemudian penulis juga berharap agar hasil dari penelitian ini mampu mendorong berkembangnya penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang akuntansi pasar modal, khususnya mengenai *leverage*, profitabilitas dan kebijakan dividen.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dalam hal praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kesimpulan yang bermanfaat mengenai informasi terkait kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat menjadikan masukan bagi investor dalam mengambil keputusan dalam menanamkan dana yang dimilikinya.

1.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi perusahaan terkait, Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang telah dilaksanakan sejak bulan September 2023 sampai dengan bulan Juli 2024. Untuk waktu penelitian yang rinci dapat dilihat pada lampiran 1.